

Dampak Aplikasi Mulsa Terhadap Dominasi dan Pertumbuhan Gulma Pada Edamame <i>Destieka Ahyuni, Dulbari, Hidayat Saputra, Lina Budiarti dan Miranda Ferwita Sari</i>	01 - 09
Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tiga Macam Varietas Selada (<i>Lactuca sativa L.</i>) <i>Dwi Ismawati, Tri Rahayu dan Srie Juli Rachmawatie</i>	10 - 18
Pengaruh Waktu Pengomposan Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil jamur Tiram Putih (<i>Pleorotus ostreatus</i>) <i>Heri Kusnayadi, Indra Wira Pratama, Ikhlas Suhada dan Nila Wijayanti</i>	19 - 28
Pertumbuhan Dan Hasil Dua Varietas Mentimun dengan Pemberian Berbagai Dosis Pupuk Kandang Kotoran Itik Di Lahan Rawa Lebak <i>Mahdiannor, Nurul Istiqomah dan Muhammad Ramlan</i>	29 - 42
Analisis Tipe Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Membeli Produk The Di Kota Surakarta <i>Rina Yuliana, Joko Sutrisno dan Tria Rosana Dewi</i>	43 - 52
Efikasi Ekstrak Sirih, Rimpang Lengkuas dan Kunyit Terhadap Penekanan Pertumbuhan <i>Xanthomonas oryzae</i> <i>Rini Laraswati, Umi Kulsum dan Evan Purnama Ramdan</i>	53 - 65
Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Cabe Rawit (<i>Capsicum frutescens L.</i>) Di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan <i>Zulipah Mahdalena, Fenny Refiana dan Aulia Rahmah</i>	66 - 73



Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan

Penerbit :

Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Pelindung :

Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Chief in Editor :

Nanang Hanafi, S.Hut., M.P

Associate Editor :

Ardiyansyah Purnama, S.Hut., M.Si
Pienyani Rosawanti, S.P., M.Si
Nurul Hidayati, S.P., M.P
Fahruni, S.Hut., M.P

Editorial Board :

Prof. Dr. Wahyudi (Universitas Palangka Raya)
Prof. Dr. Sudradjat, MS (Ekofisiologi Tanaman)
Dr. Saijo, S.P., M.P (Pertanian dan Perkebunan)
Dr. Hastin Ernawati Nur Chusnul Chotimah, S.P., M.P (Fisiologi Tumbuhan)
Dr. Dulbari, M.Si (Agronomi dan Hortikultura)
Dr. Gunawan, M.Si (Biologi Pohon)
Dr. Titin Apung Atikah, S.P., M.P (Ilmu Tanaman)
Dr. Anang Firmansyah, M.Si (Ilmu Tanah)
Aah Ahmad Almulqu, Ph.D (Kehutanan)

Tim IT :

Hariyadi, S.P., M.Si
Beni Iskandar, S.Hut., M.Si

Alamat Redaksi :

Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
Jl. RTA Milono Km.1,5 Palangka Raya, Kode Pos : 73111
Email : daunump@gmail.com

Terbit setahun dua kali (pada bulan Juni dan Desember) diterbitkan pertama kali tahun 2014,
Berisi artikel hasil penelitian dan kajian yang bersifat analisis kritis di bidang ilmu pertanian dan kehutanan.
Redaksi menerima kiriman naskah yang belum pernah dipublikasikan di media lain.
Persyaratan dan format naskah tercantum di halaman belakang.
Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara penulisan lainnya.



Daun

Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan

Kampus Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
Jl. RTA Milono Km.1,5 Palangka Raya, Email :daunump@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas hidayah-Nya jurnal *Daun* Volume 8 Nomor 1, Juni 2021 kembali terbit. Penerbitan di edisi ini selain merupakan upaya yang baik atas berbagai pihak, juga upaya khusus dari para dosen peneliti yang berpartisipasi dalam rangka ikut menyumbangkan artikel ilmiahnya untuk penerbitan ini. Artikel dalam jurnal ilmiah pertanian dan kehutanan *Daun* Volume 8 Nomor 1, Juni 2021 kali ini kembali menyajikan 7 buah artikel ilmiah hasil penelitian di bidang pertanian dan kehutanan.

Artikel pada edisi ini lebih beragam, mulai dari penelitian aspek agribisnis, penelitian tanaman hortikultura dan tanaman pangan, penelitian tanaman/tumbuhan kehutanan. Masing-masing artikel hasil penelitian dari berbagai wilayah turut mewarnai di penerbitan edisi ini sehingga semakin luas wawasan dan korenspondensi yang diharapkan beserta kemanfaatannya dari terbitnya jurnal *Daun* khususnya pada edisi ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para penyumbang artikel yang telah memberikan khasanah dalam terbitnya jurnal ilmiah pertanian dan kehutanan *Daun* edisi ini. Kami tetap berharap terbitnya edisi ini dapat memotivasi pembaca dan peneliti untuk menyumbangkan tulisan yang berhubungan dengan bidang ilmu pertanian dan kehutanan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Juni 2021

Dewan Redaksi dan Penyunting Pelaksana

**PENGARUH WAKTU PENGOMPOSAN MEDIA TANAM TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN HASIL JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleorotus ostreatus*)**

***INFLUENCE OF TIMING OF PLANTING MEDIA ON THE GROWTH
AND RESULTS OF WHITE OYSTER MUSHROOMS (*Pleorotus ostreatus*)***

Heri Kusnayadi^{1*}, Indra Wira Pratama², Ikhlas Suhada³, Nila Wijayanti⁴

^{*1}*Program Studi Agroteknologi Universitas Samawa, Sumbawa Besar*

²*Program Studi Agroteknologi Universitas Samawa*

³*Program Studi Agroteknologi Universitas Samawa,*

⁴*Program Studi Agribisnis Universitas Samawa*

*E-mail : kusnayadiheripertanian@google.com

Abstract

The cultivation of consumption mushrooms in Indonesia is showing an encouraging development. Currently, Indonesia is included as one of the world's major mushroom suppliers. Mushrooms are a source of vegetable protein that does not contain cholesterol and can prevent high blood pressure, heart disease, diabetes, and can reduce body weight. The research objective was to determine the effect of composting time on planting media on the growth and yield of white oyster mushrooms. The research was conducted in the Mapin Kebak Village, sub-district Alas Barat star from May to June 2020. The research was conducted using an experimental method and using a completely randomized design consisting of 5 treatments, where each treatment consisted of three replications. The research treatments consisted of M1 = composting for 6 hours; M2 = composting for 12 hours; M3 = composting for 24 hours; M4 = composting for 36 hours and M5 = composting for 48 hours. Furthermore, the data from the observations were analyzed by ANOVA at the real level of 5%. If the results of the data analysis show a significant difference, then a further test is carried out using the Least Significant Difference Test at the 5% real level. The results of the analysis showed that the fastest time to spread mycelium was in the M5 treatment, the composting time was 48 hours. The fastest primordia emergence time was 24 hours composting M3 treatment. The heaviest fruit weight was in treatment M3 and the lowest fruit weight was in treatment M1.

Keywords : *composting, growth, yield, and white oyster mushrooms*

Abstrak

Budidaya jamur konsumsi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Saat ini Indonesia sudah termasuk sebagai salah satu negara pemasok utama jamur dunia. Jamur sebagai sumber protein nabati yang tidak mengandung kolesterol dan dapat mencegah timbulnya penyakit darah tinggi, jantung, diabetes serta dapat mengurangi berat badan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh lama pengomposan media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih. Penelitian dilaksanakan di Desa Mapin Kebak kecamatan Alas Barat dari bulan Mei sampai Juni 2020. Penelitian dilakukan dengan metode *eksperimental* dan menggunakan Rancangan Acak Lengkap yang terdiri dari 5 perlakuan, dimana masing-masing perlakuan terdiri dari tiga ulangan. Perlakuan penelitian terdiri dari M1 = pengomposan selama 6 jam; M2 = pengomposan selama 12 jam; M3 = pengomposan selama

24 jam; M4 = pengomposan selama 36 jam dan M5 = pengomposan selama 48 jam. Selanjutnya data hasil pengamatan telah dianalisis dengan *Anovataraf* nyata 5%. Apabila hasil analisis data terdapat perbedaan nyata maka dilakukan uji lanjut menggunakan Uji BNT taraf nyata 5%. Hasil analisis menunjukkan perlakuan waktu penyebaran misellium tercepat terdapat pada perlakuan M5 lama pengomposan waktu 48 jam. Waktu kemunculan primordia tercepat pada perlakuan M3 pengomposan 24 jam. Berat badan buah terberat pada perlakuan M3 dan berat badan buah terendah pada perlakuan M1.

Kata kunci : Pengomposan, Pertumbuhan, hasil, dan Jamur Tiram Putih

1. Pendahuluan

Jamur merupakan organisme yang tidak mampu melakukan fotosintesis, karena tidak memiliki khloropil, sehingga organisme ini tidak mampu menyediakan makanannya sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, mengambil dari organisme lain, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati. Sebagian besar jamur hidup pada sisa makhluk lain yang sudah mati, misalnya, limbah pertanian, perkebunan, limbah gergaji kayu, atau pada batang kayu yang telah lapuk (Sri Mulatsih dan Asfaruddin, 2020). Jamur sebagai sumber protein nabati yang tidak mengandung kolesterol dan dapat mencegah timbulnya penyakit darah tinggi, jantung, diabetes serta dapat mengurangi berat badan (Widyastuti *et al.* 2016). Dirjen Hortikultura Departemen Pertanian melaporkan bahwa jamur tiram mengandung protein 3,5–4% dari berat basahya atau dua kali lipat lebih tinggi daripada kubis dan asparagus. Berdasarkan berat keringnya, kandungan protein jamur

tiram adalah 19-35% atau memiliki kandungan protein yang tinggi dibandingkan dengan komoditas lain, seperti susu sapi 25,2%; beras 7,3%; dan gandum 13,2% (Pragoyo, *et al.* 2018)

Beberapa jenis jamur tiram yang biasa dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia yaitu jamur tiram putih (*P. ostreatus*), jamur tiram merah muda (*P. flabellatus*), jamur tiram abu-abu (*P. sajor caju*), dan jamur tiram abalone (*P. cystidiosus*). Pada dasarnya semua jenis jamur ini memiliki karakteristik yang hampir sama terutama dari segi morfologi, tetapi secara kasar, warna tubuh buah dapat dibedakan antara jenis yang satu dengan dengan yang lain terutama dalam keadaan segar (Susilo *et al.*, 2017, dan Sri *et al.*, 2020)

Budidaya jamur konsumsi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Saat ini Indonesia sudah termasuk sebagai salah satu negara pemasok utama jamur dunia, akibatnya kebutuhan dalam negeri justru terabaikan. Gambaran tersebut baru

merupakan kebutuhan pasar dalam bentuk jamur segar. Padahal jamur konsumsi tidak hanya dipasarkan dalam keadaan segar, tetapi juga dapat diolah lebih lanjut menjadi produk olahan siap saji seperti keripik jamur, abon jamur, nugget jamur, dan makanan olahan jamur lain. Produk-produk tersebut selain meningkatkan nilai tambah juga merupakan perluasan pemasaran untuk menjangkau lebih banyak konsumen (Retno dan Amalia, 2017).

Hasil penelitian Ernest, *Et al* (2014), Rian *et al* (2020) kecepatan pertumbuhan miselium dan produktifitas tubuh buah yang terbaik terdapat pada komposisi media 0% serbuk gergaji sengon, 42% ampas tebu, 42% tongkol jagung, 15% bekatul, kapur 10g dengan kecepatan pertumbuhan miselium rata-rata sebesar 1,99 cm dan produksi tubuh buah sebesar 89,11 g. Massa terbaik jamur tiram dan ketebalan tudung buah paling tebal didapatkan pada perlakuan R5 (0% ampas tebu, 100 % tongkol jagung) sebesar 79,46 g dan 1,36 cm, jumlah tudung buah paling banyak pada perlakuan R4 (100% ampas tebu, 0% tongkol jagung) sebesar 12,31 buah, diameter tudung buah paling lebar didapatkan pada perlakuan R1(75% ampas tebu, 25% tongkol jagung) mencapai 10,76 cm (Zuniar dan Purnomo, 2016).

Hasil penelitian Razak *et al.* (2017) yang memvariasikan media tanam serasah daun kakao, serbuk kayu, dedak padi, kapur dan gypsum dengan pengomposan selama 1 hari diperoleh variasi media tanam terbaik yaitu perlakuan M2 (serasah daun kakao 1,5 kg, serbuk kayu 5 kg, dedak padi 1,5 kg, kapur 250 g, gypsum 60 g) dengan tubuh buah jamur tiram putih total sebesar 181,122 g.

Pragoyo *et al*, (2018) menjelaskan bahwa proses pengomposan bermanfaat untuk mengubah limbah yang semula tidak bermanfaat menjadi bahan yang lebih bermanfaat dan menjadi bahan yang aman dan tidak berbahaya. Organisme yang bersifat patogen akan mati karena suhu yang tinggi hingga mencapai 70°C pada saat proses pengomposan berlangsung. Kompos terbuat dari berbagai sumber bahan organik sehingga menjadi nutrisi yang sangat baik untuk pertumbuhan jamur tiram putih. Didik dan Dewi (2019), mengatakan bahwa kegiatan pengomposan merupakan proses menimbun campuran serbuk gergaji kemudian menutupnya secara rapat dengan menggunakan plastik selama 1-7 malam. Tujuannya menguraikan senyawa-senyawa kompleks dengan bantuan mikroba agar diperoleh senyawa-senyawa yang lebih sederhana, sehingga senyawa tersebut lebih mudah

dicerna oleh jamur dan memungkinkan pertumbuhan jamur yang lebih baik.

2. Bahan Dan Metode

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB), dari bulan Mei hingga Juli 2020.

Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantong plastik pp, ember, karung, terpal, rak, hand sprayer, kapas drum minyak, sarangan, cincin, karet gelang, timbangan analitik, kumpang, penggaris, skop, ayakan, alat angkut, kayu pemat, sendok inokulasi, kertas minyak/koran, lampu bunsen.

Bahan-Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah serbuk gergaji, dedak, kapur CaCO_3 , alkohol 70%, air, gips, dan bibit jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*), spritus

Rancangan Percobaan

Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) non factorial dengan tiga kali ulangan. M1 pengomposan media tanam 6 jam, M2 Pengomposan 12 jam, M3 pengomposan 24 jam, M4 pengomposan 36 jam, M5 Lama pengomposan 48 jam.

Analisis Data

Hasil penelitian dianalisis menggunakan *analysis of varian* (Anova) padataraf nyata 5%. Apabila terdapat perbedaan yang nyata ($F_{hit} > F_{tab}$) maka dilakukan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) pada Taraf nyata 5%.

Pelaksanaan Penelitian

Persiapan Bibit

Bibit yang digunakan adalah bibit jamur tiram putih (F2) yang di peroleh dari Lombok Timur Nusa Tenggara Barat (NTB)

Pengayakan Serbuk Gergaji

Tahapan berikutnya melakukan pengayakan serbuk gergaji dalam satu tumpukan dengan menggunakan alat ayakan yang bertujuan untuk mendapatkanserbuk gergaji kayu yang halus dan seragam.

Persiapan Media Tumbuh

Mempersiapkan komposisi media tumbuh jamur tiram putih dengan tempat yang terpisah pada sebuah terpal yang terdiri serbuk gergaji, bekatul, CaCO_3 , dan air, kemudian mencampur setiap media dan campuran media dimasukan kedalam karung kemudian menutupinya dengan terpal 6 jam, 12 jam, 24 jam, 36 jam, dan 48 jam.

Pengisian Media (*Bag Log*)

Media yang telah dicampur dan dikomposkan dimasukkan ke dalam plastik sesuai perlakuan dan ulangan dengan cara menekan menggunakan botol kaca yang bertujuan memadatkan media, kemudian menyatukan ujung plastik yang kemudian dipasang dengan cincin paralon pada bagian leher plastik dan ditutup dengan koran, sehingga bungkusannya akan menyerupai botol.

Sterilisasi

Memasukkan *baglog* sesuai dengan perlakuan lama sterilisasi ke dalam drum sterilisasi kemudian memasang sarung uap panas yang dihasilkan hingga mencapai suhu sekitar 70-80°C. Lama sterilisasi yaitu 4-8 jam). Setelah sterilisasi selesai, maka *baglog* didiamkan 1 hari hingga suhu *baglog* kembali normal.

Pendinginan

Pendinginan dilakukan di dalam suatu ruangan yang mempunyai sirkulasi udara yang cukup agar panas yang ada pada media tanam dapat berangsur-angsur menjadi dingin. Jumlah media tanam yang cukup banyak sebaiknya ruang pendingin dilengkapi dengan *blower* atau kipas angin untuk membantu agar sirkulasi udara dalam ruangan agar lebih sempurna. Sehingga mempercepat proses pendinginan media tanam. Pendinginan dilakukan

selama sehari semalam atau selama 24 jam. Pendinginan media tanam mutlak dilakukan karena pada prinsipnya pendinginan dilakukan agar pada saat media tanam diinokulasi (ditanami) bibit jamur tidak akan mati.

Inokulasi Bibit

Sebelum bibit diambil terlebih dahulu membuka penutup koran pada *bag log*, kemudian mengambil sedikit bibit jamur tiram putih ± 0,5 gram dengan spatula dan meletakkannya ke dalam *bag logs* sambil sedikit digoyang agar merata, kemudian menutup kembali media dengan koran.

Inkubasi

Baglog yang telah diinokulasi ditata rapi pada ruang inkubasi dengan posisi berdiri selama 4 minggu sampai media dipenuhi miselium (*Full Ground*) dengan suhu 25-28°C, kelembaban 80% dan dalam waktu 5 minggu masa inkubasi dan belum ada tanda-tanda pertumbuhan miselium, maka dimungkinkan proses inokulasi gagal. Inkubasi yang berhasil pada umumnya dapat terlihat sekitar dua minggu, dengan ciri-ciri tumbuhnya miselium jamur berwarna putih yang merambat ke bawah yang akan tumbuh menjadi basidiokarp.

Pemindahan ke Ruang Budidaya

Jamur tiram yang sudah mulai tumbuh dan telah penuh miselinya pada masa inkubasi dipindahkan ke ruang budidaya serta membiarkan selama ± 7 hari hingga terlihat *pin head*.

Pemeliharaan

1. Pemeliharaan Ruang Penumbuhan: Pemeliharaan ruangan dilakukan dengan pemberian kapur pada lantai dan pembersihan ruang penumbuhan serta memastikan tidak ada cahaya matahari yang dapat langsung masuk ke dalam ruang penumbuhan.
2. Penyiraman: Penyiraman bertujuan untuk mensuplai kandungan air dalam substrat untuk mendukung pertumbuhan miselium. Penyiraman dilakukan dengan menggunakan sprayer yang dilakukan 1 kali sehari pada pagi hari waktu musim penghujan dan 2-3 kali sehari pada pagi dan sore saat musim kemarau.
3. Pengaturan Temperatur dan Kelembaban ruangan: Temperatur mencapai $20-30^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban yang cukup tinggi yaitu 80–100 %, apabila tidak sesuai maka perlu dilakukan penyiraman.
4. Pencegahan Hama dan Penyakit: Pencegahan hama dan penyakit perlu

dilakukan untuk tetap menjagapertumbuhan jamur tiram putih yang optimal. Pencegahan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan memilih kualitas bahan baku yang baik, mengusahakan agar kadar air tidak terlalu basah dan melakukan sanitasi ruangan

5. Pemanenan: Pemanenan jamur tiram putih dilakukan pada saat jamur telah mencapai ukuran yang optimal (cukup besar namun belum mekar penuh) yaitu dengan lebar 10-15 cm yang dilakukan pada saat pagi hari untuk menjaga kesegarannya. Pemanenan dilakukan dengan cara memotong bagian pangkal batang jamur tiram coklat. Pangkal batang yang tersisa dapat menyebabkan.

Parameter Penelitian

1. Lama penyebaran miselium jamur (hari setelah inokulasi)
2. Waktu kemunculan primordia (hari setelah inokulasi).
3. Berat basah jamur tiram putih (gram)
4. Jumlah badan buah jamur tiram putih (buah)

3. Hasil dan Pembahasan

Rerata hasil pengamatan dalam penelitian ini masing-masing parameter disajikan pada pada Tabel berikut :

Tabel 1. Pengaruh Lama Pengomposan Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Tiram Putih.

PERLAKUAN	Lama Penyebaran Miselium (HSI)	Waktu Munculnya Primordia (HSI)	Berat Badan Buah (Gram)	Jumlah Buah (Buah)
M1	55,67 b	87,67	57,33 a	9,00
M2	54,67 b	85,67	90,00b	14,67
M3	54,33 b	79,33	110,67d	15,33
M4	54,00 b	85,33	81,67c	15,67
M5	52,00 a	86,67	108,67d	18,00
BNT (5%)	0,48	-	7,23	-

Ket : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata

HSI : Hari Setelah Inokulasi

M : Perlakuan

Sumber : Data diolah Tahun 2020

Lama penyebaran miselium (HSI)

Tabel 1 pengaruh perlakuan lama pengomposan media tanam jamur tiram putih terhadap parameter lama penyebaran miselium menunjukkan perlakuan M1, M2, M3, M4 berbeda nyata dengan M5 tetapi perlakuan M1 tidak berbeda nyata dengan perlakuan M2, M3, M4. Tabel 1 menunjukkan bahwa pengaruh lama pengomposan media tanam mempengaruhi lama penyebaran miselium jamur tiram putih.

Penyebaran miselium tercepat terdapat pada perlakuan M5 52 hari setelah inokulasi dan penyebaran miselium terlama terdapat pada perlakuan M1 yaitu 56 hari setelah inokulasi, hal ini disebabkan bahwa perlakuan pengomposan 6 jam proses dekomposisi belum terjadi dengan sempurna yang berdampak pada ketersediaan berbagai nutrisi yang dibutuhkan oleh jamur tiram belum tersedia yang mengakibatkan miselium

menjadi lambat penyebarannya. Hasil ini menunjukkan bahwa waktu pengomposan media tumbuh jamur tiram putih yang tepat dan dapat mempercepat penyebaran miselium adalah 48 jam (M5). Seiring dengan hasil penelitian Mina N R, *Et al* (2017) menunjukkan bahwa perlakuan waktu pengomposan media tanam (serbuk gergaji) dan konsentrasi bekatul mempengaruhi hasil pertumbuhan miselium jamur tiram putih. Semakin lama waktu pengomposan dan semakin besar konsentrasi bekatul maka pertumbuhan jamur semakin cepat dan tingkat keberhasilan cukup tinggi dibandingkan dengan tanpa pengomposan dan sedikit bekatul. Waktu satu bulan pengomposan dan penambahan 15% bekatul per 100 kg adalah waktu dan konsentrasi yang terbaik untuk pembudidayaan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*)

Waktu Munculnya Primordia (Badan Buah Pertama)

Tabel 1 menunjukkan bahwa waktu munculnya primordia jamur tiram putih pengaruh lama pengomposan media tanam terhadap parameter waktu munculnya primordia menunjukkan bahwa perlakuan M1, M2, M3, M4 dan M5 tidak berbeda nyata. Tabel 1 menunjukkan bahwa pengaruh lama pengomposan media tanam tidak mempengaruhi waktu munculnya primordia jamur tiram putih.

Waktu kemunculan primordia tercepat terdapat pada perlakuan M3 yaitu 79 hari setelah inokulasi waktu kemunculan primordia terlama terdapat pada perlakuan M1 yaitu 88 hari setelah inokulasi. Hasil ini menunjukkan bahwa media tanam jamur tiram putih butuh waktu yang tepat yaitu pada perlakuan 24 jam (M3) pada saat pengomposan. Apabila pengomposan yang terlalu cepat yaitu pada perlakuan 6 jam (M1) menyebabkan tidak dapat mempercepat kemunculan primordia jamur tiram putih sedangkan apabila menggunakan perlakuan pengomposan 24 jam (M3) maka akan mempercepat kemunculan primordia jamur tiram putih.

Berat Segar Badan Buah (Gram)

Tabel 1 menunjukkan bahwa berat segar badan buah tanaman jamur tiram putih pengaruh lama pengomposan menunjukkan perbedaan nyata antar

perlakuan. Pada perlakuan M1 berbeda nyata dengan perlakuan M2, M3, M4 dan M5. Perlakuan M2 berbeda nyata dengan perlakuan M1, M3, M4, dan M5. Perlakuan M3 berbeda nyata dengan M1, M2, M4 tetapi perlakuan M3 tidak berbeda nyata dengan perlakuan M5. Perlakuan M4 berbeda nyata dengan perlakuan M1, M2, M3, M5. Perlakuan M5 berbeda nyata dengan perlakuan M1, M2, M4 tetapi M5 tidak berbeda nyata dengan M3. Tabel 1 menunjukkan bahwa pengaruh lama pengomposan media tanam mempengaruhi berat segar badan buah jamur tiram putih.

Hasil ini menunjukkan berat badan buah terberat terdapat pada perlakuan M3 yaitu 111 gram dan berat badan buahterendah terdapat pada perlakuan M1 yaitu 57 gram. Hasil ini menunjukkan bahwa media tanam jamur tiram putih butuh waktu yang tepat yaitu perlakuan pengomposan 24 jam (M3) pada saat pengomposan. Apabila pengomposan yang terlalu cepat yaitu perlakuan pengomposan 6 jam (M1) tidak dapat meningkatkan badan buah jamur tiram putih begitu juga dengan pengomposan yang terlalu lama yaitu pada perlakuan pengomposan 48 jam (M5) juga tidak dapat mempengaruhi berat badan buah jamur tiram putih, sehingga pengomposan yang baik dan dapat meningkatkan berat badan buah

jamur tiram putih yaitu 24 jam (M3). Seiring dengan hasil penelitian Abdul, H, R dan Roedy S (2020) Perlakuan pengomposan control, 2 hari, dan 6 hari pada suhu sterilisasi 100 °C, 110 °C, dan 120 °C menghasilkan bobot segar jamur tiram putih yang tidak berbeda nyata, sedangkan pada perlakuan pengomposan 4 hari dengan suhu sterilisasi 110 °C menghasilkan bobot segar jamur tiram putih lebih tinggi dibandingkan dengan suhu sterilisasi 100 °C namun tidak berbeda nyata dengan suhu sterilisasi 120 °C.

4. Kesimpulan

1. Waktu penyebaran misellium tercepat terdapat pada perlakuan M5 yaitu lama pengomposan waktu 48 jam. Waktu penyebaran misellium terlama terdapat pada perlakuan M1 yaitu perlakuan pengomposan 6 jam
2. Waktu kemunculan primordia tercepat terdapat pada perlakuan M3 yaitu pengomposan 24 jam, sedangkan terlama terdapat pada perlakuan M1 yaitu pengomposan 6 jam.
3. Berat badan buah terberat terdapat pada perlakuan M3 dan berat badan buah terendah terdapat pada perlakuan M1. Sedangkan jumlah badan buah terbanyak terdapat pada perlakuan M5

dan jumlah badan buah terendah terdapat pada perlakuan M1.

Daftar Pustaka

- Abdul, H, R dan Roedy S (2020) Pengaruh Lama Pengomposan pada Berbagai Suhu Sterilisasi Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Jurnal Produksi Tanaman Vol. 8 No. 3, Maret 2020. file:///C:/Users/USER/Downloads/1382-4130-1-PB.pdf
- Arif Didik K dan Nuri Dewi (2019) Budidaya Jamur dan Pembuatan Media Tumbuh Jamur Tiram Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa FKIP UM Pontianak Buletin Al-Ribaath 16 (2019) 79-84 file:///C:/Users/USER/Downloads/1858-5791-1-SM.pdf
- Mina N R, Agus M I, & Abu S (2017) Upaya Peningkatan Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Dengan Cara Perlakuan Dalam Pengomposan Dan Penambahan Bekatul, Jurnal ITEKIMA Vol. 2, No. 1. <http://stakc.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/04-Mina->

- Nur-Rochman_STAK-C_edit-18-10-2017.pdf
- Pragoyo, T. R., Razak, A.R.Sikanna R. 2018. Pengaruh Lama Pengomposan Terhadap Tubuh Buah Dan Kandungan Gizi Pada Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*). *Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar*
- Razak, A.R., Susanti, Nurhaeni, Alwi, M. 2017. Kajian Penggunaan Serasah Daun Kakao untuk Substitusi Serbuk Gergaji dan Dedak Padi sebagai Media Tanam Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal KOVALEN*, Vol 3, No 1, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/kovalen/article/view/8232/652>
- Retno D S, dan Amalia, 2017, Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian* Vol 13 No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/96962-ID-analisis-usahatani-jamur-tiram-putih-ple.pdf>
- Ryan F S S, 2020 Pengujian Beberapa Varietas Jamur Tiram Pada Kombinasi Mediaserbuk Ampas Tebu Dan Serbuk Gergajian Dengan Penambahan Molase Dan Limbah Ampas Tahu, *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(1) 2020: 106-111, <file:///C:/Users/USER/Downloads/92-592-1-PB.pdf>
- Sri Mulatsih dan Asfaruddin, 2020, Respon Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Tiram Pada Konsentrasi Npk Dan Frekuensi Penyiraman, *Jurnal Agroqua* Volume 18 No. 2 Tahun 2020. DOI:10.32663/ja.v%vi%i.66
- Sri Rahayu, Luluk Sulistiyo Budi, Indah Rekyani Puspitawati, Ma'ruf Pambudi Nurwantara, 2020 Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pengolahan Jamur Tiram Untuk Kemandirian Ekonomi, *Jurnal Peduli Masyarakat* Volume 2 Nomor 4, Desember 2020. <file:///C:/Users/USER/Downloads/270-Article%20Text-2010-2-10-20210104.pdf>
- Widyastuti N, Tjokrokusumo D, Giarni R. 2016. Potensi Beberapa Jamur *Basidiomycota* sebagai Bumbu Penyedap Alternatif Masa Depan. Dalam: *Seminar Agroindustri dan Lokakarya Nasional FKPT-TPI Program Studi TIP-UTM*. (pp: 2–3).